

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit mulut yang sering terjadi adalah infeksi oleh karena jamur *C. albicans*, sebagai contoh yaitu kandidiasis pseudomembran, kandidiasis eritematus, dan kandidiasis mukokutan. *C. albicans* merupakan salah satu flora normal dalam tubuh, karena ada beberapa faktor maka bisa menyebabkan flora normal tersebut berubah menjadi patogen. Infeksi terjadi apabila terdapat faktor predisposisi, termasuk diantaranya pemakaian antibiotik berspektrum luas, diabetes mellitus, pemakaian steroid topikal ataupun sistemik, kehamilan dan sistem pertahanan tubuh yang menurun sehingga menghasilkan lingkungan yang lembab dan menimbulkan kandidiasis (Entjang, 2003).

Prevalensi penderita *oral candidiasis* di Rumah Sakit dr. Hasan Sadikin (RSHS) selama tahun 2010-2014 menunjukkan angka 69,3% pada laki-laki dan 30,7% pada perempuan (Nur'aeny, 2017).

Obat untuk mengobati infeksi *C. albicans* memiliki toksisitas selektif yang rendah, sehingga sering mengganggu sel hospes manusia (Dzen dkk, 2003). Obat antifungi, baik obat topikal ataupun sistemik sering menimbulkan pusing, mual, muntah, diare, dan kerusakan pada kulit, disisi lain obat dengan toksisitas selektif dijual dengan harga yang relatif mahal (Ganiswara, 1995).

Indonesia memiliki beragam tanaman yang cukup berperan dalam pola kehidupan masyarakat dari sisi kesehatan maupun perekonomian. Masyarakat terbiasa menggunakan sediaan obat bahan alam dan semakin percaya akan kemanfaatannya bagi kesehatan. Disisi lain banyaknya dampak negatif

penggunaan bahan sintetik menyebabkan kecenderungan masyarakat untuk kembali ke bahan alam sebagai alternatif utama dalam pengobatan, pemeliharaan kesehatan dan untuk tujuan kosmetika (Fudholi, 2001).

Rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) sudah dikenal luas di masyarakat baik sebagai bumbu makanan atau untuk pengobatan, diantaranya adalah batuk, mual, bengkak, bisul dan anti toksin seperti keracunan tempe bongkrek dan jamur. Selain itu minuman beras kencur berkhasiat untuk menambah daya tahan tubuh, menghilangkan masuk angin, dan kelelahan, dengan dicampur minyak kelapa atau alkohol digunakan untuk mengurut kaki keseleo atau mengencangkan urat kaki. Komponen yang terkandung di dalamnya antara lain saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri (Winarto, 2007). Minyak atsiri diketahui memiliki efek antimikroba, antioksidatif, dan fungisida. (Katzer, 2002).

Susanti pada tahun 2016 telah melakukan penelitian aktivitas antimikroba ekstrak rimpang jeringau terhadap pertumbuhan *C.albicans* dan didapatkan nilai Kadar Hambat Minimum (KHM) pada konsentrasi 0,5%. Rachma pada tahun 2012 telah meneliti daya antifungal dekok kayu manis terhadap pertumbuhan *C.albicans* dan didapatkan nilai Kadar Bunuh Minimal (KBM) pada konsentrasi 2%.

Berdasarkan data diatas, penulis ingin membuktikan mengenai efektivitas ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) sebagai antifungi terhadap *C. albicans* secara *in vitro*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) mempunyai efek antifungi terhadap *C. albicans* secara *in vitro*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) sebagai antifungi terhadap *C. albicans* secara *in vitro*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui Kadar Hambat Minimal (KHM) dari ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) terhadap jumlah koloni jamur *C. albicans* (*Studi in Vitro*).
2. Untuk mengetahui Kadar Bunuh Minimal (KBM) dari ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) terhadap jumlah koloni jamur *C. albicans* (*Studi in Vitro*).
3. Untuk mengetahui hubungan pemberian ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) terhadap pertumbuhan koloni jamur *C. albicans*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Aplikatif**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar bagi perindustrian obat untuk selanjutnya dalam pengembangan obat herbal antifungi, khususnya jamur *C. albicans* pada rongga mulut.

2. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai penggunaan bahan obat alamiah dari rimpang kencur sebagai antifungi, khususnya jamur *C. albicans* pada rongga mulut.

#### **1.4.2 Manfaat bagi Akademik**

Sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas ekstrak rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) sebagai antifungi terhadap *C. albicans* secara *in vitro*.